

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu

Jangka waktu yang pelaksanaan untuk penelitian ini kurang lebih selama 7 (tujuh) bulan, yang dimulai dari bulan Desember 2020 hingga Juni 2021. Pengambilan waktu dalam penelitian dimulai dari penyusunan rencana penelitian hingga pengolahan data, durasi pelaksanaan penelitian ini dianggap tepat dan efektif bagi peneliti sehingga mampu memfokuskan diri untuk melakukan penelitian.

2. Tempat penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka RT.11/RW/14, Pulogadung, Jakarta Timur 13220, Tempat penelitian ini kelak akan dijadikan sebagai objek yang diperlukan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

Alasan peneliti memilih tempat ini dikarenakan berdasarkan pengalaman peneliti objek penelitian memiliki permasalahan menurunnya kepuasan belajar mahasiswa yang diakibatkan budaya belajar dan karakteristik kepribadian mahasiswa dan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring

B. Pendekatan Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian pada umumnya merupakan serangkaian langkah sistematis dan terstruktur untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah. Menurut Jaya, (2020) metode penelitian adalah cara berpikir ilmiah secara rasional, empiris dan sistematis yang digunakan oleh seorang peneliti suatu disiplin ilmu untuk melakukan kegiatan penelitian. Metode penelitian berhubungan dengan prosedur, teknik serta *design* penelitian yang digunakan.

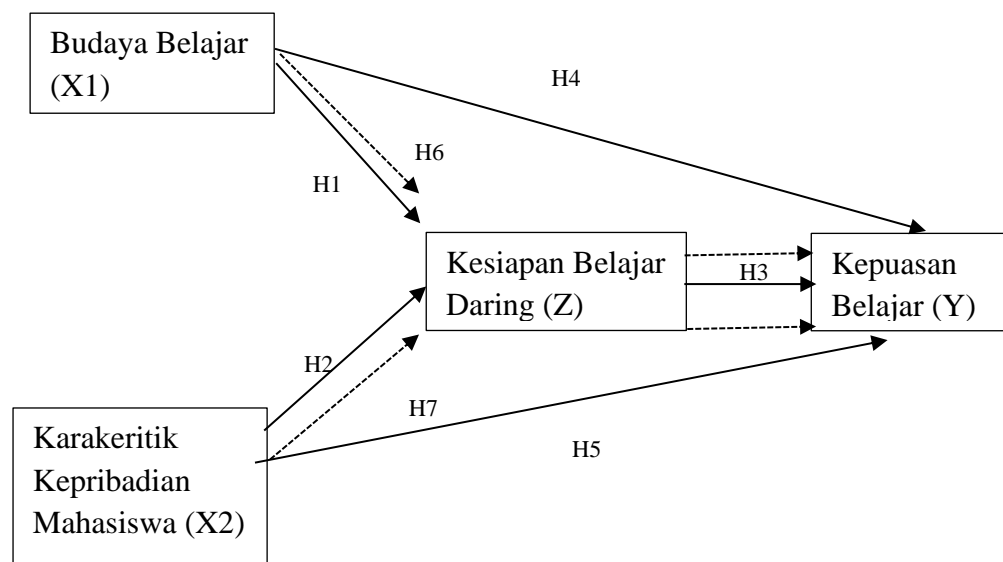
Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk menjabarkan metode penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Jaya (2020) metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beragam prosedur secara statistik atau suatu kuantifikasi (pengukuran).

Peneliti memilih jenis penelitian eksplanatori. Menurut Solimun et al (2017) penelitian eksplanatori adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan mengenai hubungan (kausalitas) antar variabel melalui pengujian hipotesis. Secara umum penelitian eksplanatori bertujuan untuk mendapatkan sebuah penjelasan dari suatu gejala atau fenomena. Sehingga dalam penelitian ini kedepannya akan menjelaskan mengenai sejauh mana hubungan timbal balik antara variabel yang akan diteliti dapat saling mempengaruhi.

Alasan utama peneliti memilih jenis penelitian eksplanatori adalah agar mendapatkan penjelasan dari pengaruh variabel bebas (budaya belajar dan karakteristik kepribadian mahasiswa) terhadap variabel terikat (kepuasan belajar) baik secara stimultan maupun parsial saat menguji hipotesis yang diajukan.

2. Konstelasi penelitian

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh antara Budaya Belajar (X1), Karakteristik Kepribadian Mahasiswa (X2) terhadap Kepuasan Belajar (Y) melalui Kesiapan Pembelajaran daring sebagai variabel mediasi. Maka konstelasi hubungan antar variabel X dan Y adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

- Z = Varibel Mediasi
- = Pengaruh langsung
- = Pengaruh tidak langsung

C. Populasi dan Sampel

Definisi populasi menurut Usman & Marsofiyati (2019) adalah keseluruhan elemen yang memiliki kepribadian umum terdiri dari bidang-bidang yang digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian. Populasi terdiri dari sekelompok orang-orang, peristiwa maupun benda mati. Pendapat lain dikemukakan oleh Kadir (2015) populasi adalah suatu himpunan dengan memiliki sifat sifat yang beragam ditentukan oleh peneliti sedemikian rupa sehingga individu/variabel/ data tepat untuk dinyatakan sebagai anggota atau tidak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki kepribadian umum untuk digunakan dalam menarik sebuah kesimpulan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan populasi terjangkaunya adalah mahasiswa kependidikan yang terdiri dari mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Pendidikan Akutansi, Pendidikan Bisnis dan Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2017 dan 2018. Alasan menggunakan mahasiswa kependidikan karena topik penelitian ini lebih relevan untuk diukur pada mahasiswa kependidikan dibanding non kependidikan.

Populasi terjangkau adalah bagian dari populasi yang dapat dijangkau oleh peneliti untuk digunakan sebagai sampel penelitian Djaali (2020). Alasan dalam penentuan populasi tersebut karena mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi UNJ angkatan 2017 dan 2018 telah memiliki pengalaman dalam mengikuti pembelajaran daring baik pada keadaan normal maupun saat pandemi Covid-19, dibuktikan dengan kelulusan pada mata kuliah aplikasi komputer yang menjadi dasar pembelajaran *e-learning* di Fakultas Ekonomi UNJ.

Hal ini akan mengukur perbandingan bagaimana pengalaman mahasiswa pada pembelajaran daring antara kondisi normal dengan kondisi pandemi. Sedangkan angkatan 2019 kebawah sudah mengikuti pembelajaran daring dari awal semester ketika berjalannya pandemi.

Populasi yang luas akan memakan banyak biaya dan waktu oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menyederhanakan populasi dengan menjadikan sampel sebagai objek dalam penelitian. Menurut Usman & Marsofiyati (2019) Sampel adalah subkelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan pada suatu penelitian. Pada penelitian ini, menggunakan *proportional random sampling* atau teknik acak proporsional dalam pengambilan sampel.

Dalam menentukan sampel peneliti mengambil perwakilan dari setiap kelompok pada populasi, untuk jumlahnya disesuaikan dengan anggota setiap subjek pada masing-masing kelompok. *Proportional random sampling* memberikan kesempatan pada setiap perwakilan anggota populasi untuk

dipilih menjadi sampel. Peneliti merujuk pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% dalam menentukan perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

No	Program Studi	Angkatan	Jumlah Populasi	Perhitungan taraf kesalahan	Proporsi Sampel
1	S1 Pendidikan Ekonomi	2017	93	$(93/387) \times 182$	43
		2018	78	$(78/387) \times 182$	36
2	S1 Pendidikan Bisnis	2017	60	$(60/387) \times 182$	28
		2018	44	$(44/387) \times 182$	20
3	S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	2017	60	$(60/387) \times 182$	28
		2018	52	$(52/387) \times 182$	24
Jumlah			387		179

Sumber: data diolah peneliti, 2021

D. Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu budaya belajar (X1), karakteristik kepribadian mahasiswa (X2), kesiapan belajar daring (Z) dan kepuasan belajar (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepuasan Belajar (Y)

a. Definisi Konseptual

Kepuasan belajar merupakan perasaan senang karena terpenuhinya harapan berdasarkan pengalaman mengikuti aktivitas pembelajaran daring.

b. Definisi Operasional

Kepuasan belajar merupakan perasaan senang mahasiswa karena terpenuhinya harapan berdasarkan pengalaman mengikuti aktivitas

pembelajaran daring. Variabel ini diukur menggunakan data primer yang didapatkan melalui kuisisioner.

Terdiri dari 5 indikator yaitu *tangible* (fasilitas fisik), *emphaty* (empati), *perceived usefullnes* (kegunaan yang dirasakan), *flexibility* (fleksibilitas), *experience* (pengalaman). Instrumen terdiri dari 11 item dengan skala *likert* 5 poin (1= sangat tidak setuju, 5= sangat setuju).

c. Kisi-kisi Instrumen

Variabel kepuasan belajar digunakan untuk mengungkap seberapa tinggi kepuasan mahasiswa pada proses pembelajaran daring. Maksud dari kisi-kisi intrumen adalah soal dan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden. Indikator yang digunakan adalah *tangible* (fasilitas fisik), *emphaty* (empati), *perceived usefullnes* (kegunaan yang dirasakan), *flexibility* (fleksibilitas), *experience* (pengalaman). Kisi-kisi intrumen kepuasan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Belajar

Indikator	Pernyataan	Ahli
<i>Tangible</i> (fasilitas fisik)	Dosen menggunakan alat bantu yang interaktif untuk pembelajaran daring Platform belajar online mudah diakses	(Afriyeni & Rahayuningsih, 2020; Ghazal et al., 2018;
<i>Emphaty</i> (empati)	Dosen mendorong dan memotivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran daring Dosen memahami kesulitan mahasiswa dalam proses pembelajaran daring	Khasawneh & Yaseen, 2017; Irawati & Jonatan, 2020; Darmawan, 2015; Nurdianti & Suhendra, 2019;
<i>Perceived usefullnes</i> (kegunaan yang dirasakan),	Ada peningkatan pengetahuan dan kemampuan setelah menggunakan media pembelajaran online Saya lebih menguasai media pembelajaran online dibanding sebelumnya	Hwee & Koh, 2020; Khasawneh & Yaseen, 2017;
<i>Flexibility</i>	Pembelajaran online dapat dilakukan dimana	

(fleksibilitas)	saja dan kapan saja Pembelajaran online lebih efisien karena menghemat waktu saya	Suryani, 2021)
Experience (pengalaman)	Saya puas dengan proses KBM pembelajaran daring Saya puas dengan sistem e-learning yang digunakan Saya puas dengan program pembelajaran daring	

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Untuk pengukuran setiap pertanyaan dari beberapa indikator pada variabel kepuasan belajar menggunakan skala *likert*. Kategori yang disediakan pada skala ini yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (R), setuju (S) dan sangat setuju (SS) dengan memberikan skor pada masing masing kategori. Alat yang digunakan berupa kuisioner melalui *google form*. Selanjutnya tiap responden diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai kondisi pada dirinya sendiri dengan cara menceklis pada kolom yang tersedia.

d. Validitas Instrumen Kepuasan Belajar

Proses dari validitas instrumen dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan hasil *Outer Loading*, dimana tiap butir indikator harus mempunyai nilai *Outer Loading* $> 0,7$. Tujuan dari proses validitas untuk mengetahui tingkat kevalidan dari setiap butir pernyataan. Butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur. Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Berdasarkan uji validitas butir indikator maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3 Uji Validitas Instrumen Y

<i>Outer Loading</i>

Y.1	0,828
Y.2	0,894
Y.3	0,949
Y.4	0,892
Y.5	0,338
Y.6	-0,274
Y.7	0,937
Y.8	0,681
Y.9	0,733
Y.10	0,826
Y.11	0,884

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil *outer loading* diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel kepuasan belajar pada pernyataan nomor 5,6 dan 8 tidak valid karena nilai *outer loading* $< 0,7$, maka butir pernyataan tersebut tidak dapat dilanjutkan untuk mengukur variabel kepuasan belajar.

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah mengukur reabilitas dari instrumen. Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi instrumen dalam mengukur sebuah konstruk atau item pernyataan. Dalam mengukur uji reabilitas, dapat dilihat melalui nilai *cronbach's alpha* dan *composite reability* $> 0,7$. Berdasarkan uji reabilitas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Reabilitas Instrumen Y

	Cronbach's Alpha	Composite Reability
Kepuasan Belajar	0,903	0,932

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Dapat disimpulkan berdasarkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reability* bahwa instrumen yang mengukur setiap variabel konstruk memiliki konsistensi dan ketepatan yang tinggi.

2. Kesiapan Belajar Daring

a. Definisi Konseptual

Kesiapan belajar daring merupakan kondisi fisik maupun mental seseorang yang siap untuk menerapkan dan melakukan aktivitas pembelajaran di lingkungan daring.

b. Definisi Operasional

Kesiapan belajar daring merupakan suatu kondisi fisik dan mental mahasiswa yang siap untuk melakukan aktivitas pembelajaran di lingkungan daring. Variabel ini diukur menggunakan data primer yang didapatkan melalui kuisioner.

Terdiri dari 4 indikator efikasi diri komputer/internet, efikasi diri dalam berkomunikasi, kontrol diri, inovasi. Instrumen terdiri dari 10 item dengan skala *likert* 5 poin (1= sangat tidak setuju, 5= sangat setuju).

c. Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Belajar Daring

Variabel kesiapan belajar daring digunakan untuk mengungkap seberapa tinggi kesiapan belajar mahasiswa pada proses pembelajaran daring. Maksud dari kisi-kisi instrumen adalah soal dan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden. Indikator yang digunakan adalah efikasi diri komputer/internet, efikasi diri dalam berkomunikasi, kontrol diri, inovasi. Kisi-kisi instrumen kesiapan belajar daring dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Belajar Daring

Indikator	Pernyataan	Ahli
Efikasi diri komputer/internet	Saya percaya diri dalam menggunakan teknologi komputer untuk mengakses materi pembelajaran	(Astuti & Dian, 2019; Hidayat et al., 2019; Yuliany & Kusumayanti, 2020; Purwandani, 2017; Basol et al., 2018; Duan et al., 2018; Hergüner et al., 2020; Liu, 2019; Susilawati et al., 2020; Wei & Chou, 2020)
	Saya memiliki pengetahuan untuk mengakses internet	
	Saya kompeten dalam mengintegrasikan teknologi komputer kedalam kegiatan pembelajaran	
Efikasi diri dalam berkomunikasi	Saya nyaman mengungkapkan pendapat saya secara tertulis kepada orang lain	
	Saya percaya diri dalam memposting pertanyaan pada forum diskusi daring	
	Saya terlibat aktif dalam diskusi pembelajaran daring	
Kontrol diri	Saya tidak terganggu oleh aktivitas online lainnya saat belajar (mis. Pesan masuk, aktivitas berselancar di internet)	
Inovasi	Saya selalu mengulang materi pembelajaran	
	Saya menerima setiap perubahan bentuk tugas mata kuliah menjadi lebih menarik dan banyak sumber	
	Saya menerima perubahan kegiatan pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring	

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Untuk pengukuran setiap pertanyaan dari beberapa indikator pada variabel kesiapan belajar daring menggunakan skala *likert*. Kategori yang disediakan pada skala ini yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (R), setuju (S) dan sangat setuju (SS) dengan memberikan skor pada masing masing kategori. Alat yang digunakan berupa kuisisioner melalui *google form*. Selanjutnya tiap responden diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai kondisi pada dirinya sendiri dengan cara menceklis pada kolom yang tersedia.

d. Validitas Instrumen Kesiapan Belajar Daring

Proses dari validitas instrumen dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan hasil *Outer Loading*, dimana tiap butir

indikator harus mempunyai nilai *Outer Loading* $> 0,7$. Tujuan dari proses validitas untuk mengetahui tingkat kevalidan dari setiap butir pernyataan. Butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur. Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Berdasarkan uji validitas butir indikator maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6 Uji Validitas Instrumen Z

	<i>Outer Loading</i>
Z.1	0,370
Z.2	0,825
Z.3	0,212
Z.4	0,841
Z.5	0,893
Z.6	0,739
Z.7	0,812
Z.8	0,863
Z.9	0,836
Z.10	0,853

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil *outer loading* diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel kepuasan belajar pada pernyataan nomor 1 dan 3 tidak valid karena nilai *outer loading* $< 0,7$, maka butir pernyataan tersebut tidak dapat dilanjutkan untuk mengukur variabel kesiapan belajar daring.

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah mengukur reabilitas dari instrumen. Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi instrumen dalam mengukur sebuah konstruk atau item pernyataan. Dalam mengukur uji reabilitas, dapat dilihat melalui

nilai *cronbach's alpha* dan *composite reability* $> 0,7$. Berdasarkan uji reabilitas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7 Uji Reabilitas Instrumen Z

	Cronbach's Alpha	Composite Reability
Kesiapan Belajar Daring	0,906	0,925

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Dapat disimpulkan berdasarkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reability* bahwa instrumen yang mengukur setiap variabel kontruk memiliki konsistensi dan ketepatan yang tinggi.

3. Karakteristik Kepribadian Mahasiswa

a. Definisi Konseptual

Karakteristik kepribadian mahasiswa merupakan kepribadian khas dari peserta didik yang dapat menumbuhkan kemampuan sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosial sehingga dapat membentuk pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

b. Definisi Operasional

Karakteristik kepribadian merupakan kepribadian khas mahasiswa yang dapat menumbuhkan kemampuannya. Sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosial sehingga membentuk pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Variabel ini diukur menggunakan data primer yang didapatkan melalui kuisioner.

Terdiri dari 4 indikator teratur, *self directed learning*, motivasi, *computer anxiety* (kecemasan komputer). Instrumen terdiri dari 11

item dengan skala *likert* 5 poin (1= sangat tidak setuju, 5= sangat setuju).

c. Kisi-kisi Instrumen

Variabel karakteristik kepribadian mahasiswa digunakan untuk mengungkap seberapa kuat karakteristik kepribadian mahasiswa pada proses pembelajaran daring. maksud dari kisi-kisi instrumen adalah soal dan gambaran yang akan di ujicobakan kepada responden. Indikator yang digunakan adalah teratur, *self directed learning*, motivasi, *computer anxiety* (kecemasan komputer). Kisi-kisi instrumen karakteristik kepribadian mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Karakteristik Kepribadian Mahasiswa

Indikator	Pernyataan	Ahli
Teratur	Saya menyimpan dan mengatur catatan tentang setiap materi	(Joosten & Cusatis, 2020; Sasmita et al., 2021; Drachsler, 2011;
	Saya mampu mengatur waktu untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal mata kuliah	
Pengarahan diri (<i>self-directed learning</i>)	Jika ada sesuatu yang saya tidak mengerti di kelas, saya selalu menemukan cara untuk mempelajarinya sendiri	Nakayama et al., 2007, 2014; Nakayama & Santiago, 2012; Ghazal et al., 2018)
	Saya menetapkan tujuan dan memiliki tingkat inisiatif yang tinggi	
	Saya disiplin diri dan merasa mudah untuk menyisihkan waktu untuk mengerjakan tugas	
Motivasi	Saya mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran daring dimulai	
	Saya menyelesaikan semua tugas dengan tepat waktu	
	Tugas yang diberikan oleh dosen akan memacu saya untuk belajar lebih tekun lagi	
Computer anxiety (kecemasan komputer)	Saya percaya bahwa bekerja dengan komputer sangat sulit	
	Belajar dengan komputer membuat saya bingung	
	Saya tidak panik jika ada tugas/ujian yang menggunakan media belajar daring	

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Untuk pengukuran setiap pertanyaan dari beberapa indikator pada variabel karakteristik kepribadian mahasiswa menggunakan skala *likert*. Kategori yang disediakan pada skala ini yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (R), setuju (S) dan sangat setuju (SS) dengan memberikan skor pada masing masing kategori. Alat yang digunakan berupa kuisisioner melalui *google form*. Selanjutnya tiap responden diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai kondisi pada dirinya sendiri dengan cara menceklis pada kolom yang tersedia.

d. Validitas Instrumen Karakteristik Kepribadian Mahasiswa

Proses dari validitas instrumen dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan hasil *Outer Loading*, dimana tiap butir indikator harus mempunyai nilai *Outer Loading* $> 0,7$. Tujuan dari proses validitas untuk mengetahui tingkat kevalidan dari setiap butir pernyataan. Butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur. Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Berdasarkan uji validitas butir indikator maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9 Uji Validitas Instrumen X2

	<i>Outer Loading</i>
X2.1	0,741
X2.2	0,759
X2.3	0,932
X2.4	0,645
X2.5	0,791
X2.6	0,730
X2.7	0,924
X2.8	0,875

X2.9	0,662
X2.10	0,588
X2.11	0,896

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil *outer loading* diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel kepuasan belajar pada pernyataan nomor 4,9 dan 10 tidak valid karena nilai *outer loading* $< 0,7$, maka butir pernyataan tersebut tidak dapat dilanjutkan untuk mengukur variabel karakteristik kepribadian mahasiswa.

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah mengukur reabilitas dari instrumen. Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi instrumen dalam mengukur sebuah konstruk atau item pernyataan. Dalam mengukur uji reabilitas, dapat dilihat melalui nilai *cronbach's alpha* dan *composite reability* $> 0,7$. Berdasarkan uji reabilitas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.10 Uji Reabilitas Instrumen X2

	Cronbach's Alpha	Composite Reability
Karakteristik Kepribadian Mahasiswa	0,934	0,945

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Dapat disimpulkan berdasarkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reability* bahwa instrumen yang mengukur setiap variabel konstruk memiliki konsistensi dan ketepatan yang tinggi.

4. Budaya Belajar

a. Definisi Konseptual

Budaya belajar merupakan sifat dan kepercayaan mahasiswa yang berlandaskan semangat dan nilai nilai yang dianutnya dalam upaya mencari informasi, mengikuti pembelajaran dan berbagi pengetahuan yang akan membentuk pola kebiasaan dalam aktivitas pembelajaran

b. Definisi Operasional

Budaya belajar merupakan sifat dan kepercayaan yang dimiliki mahasiswa berlandaskan semangat dan nilai yang dianutnya sehingga membentuk pola kebiasaan dalam aktivitas pembelajaran. Variabel ini diukur menggunakan data primer yang didapatkan melalui kuisioner yang terdiri dari 4 indikator lingkungan belajar, intensitas belajar, kebiasaan belajar dan gaya belajar. Instrumen terdiri dari 11 item dengan skala *likert* 5 poin (1= sangat tidak setuju, 5= sangat setuju).

c. Kisi-kisi Instrumen

Variabel budaya belajar digunakan untuk mengungkap seberapa tinggi budaya belajar pada proses pembelajaran daring. Maksud dari kisi-kisi intrumen adalah soal dan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden. Indikator yang digunakan adalah lingkungan belajar, intensitas belajar, kebiasaan belajar dan gaya belajar. Kisi-kisi intrumen budaya belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Kisi-kisi Instrumen Budaya Belajar

Indikator	Pernyataan	Ahli
Lingkungan belajar	Orang tua atau keluarga saya mendukung dengan baik selama pembelajaran daring	(Fitri & Putra, 2019; Nugraha & Ambiyar, 2018;
	Teman-teman kuliah mendukung saya untuk belajar secara kondusif	
	Keluarga menjaga suasana rumah sehingga saya bisa berkonsentrasi saat belajar daring	Ramadhanu et al., 2019;

Intensitas belajar	Saya menyediakan waktu khusus untuk mempelajari materi yang sulit Saya mengalokasikan banyak waktu untuk belajar Saya belajar berulang-ulang untuk satu materi tertentu	Samuel, 2014; Santosa, 2017; Budhianto, 2020)
Kebiasaan belajar	Saya membuat daftar tugas yang harus dikerjakan Saya terbiasa membuat ikhtisar atau ringkasan materi pada setiap materi pembelajaran	
Gaya belajar	Saya menyukai pembelajaran daring secara visual melalui teks, gambar, audio, video maupun animasi Saya belajar daring secara auditori dengan mendengarkan penjelasan dosen melalui <i>teleconference</i> Saya belajar daring secara kinestetik melalui kegiatan mengoperasikan fitur konten pada aplikasi atau platform belajar.	

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Untuk pengukuran setiap pertanyaan dari beberapa indikator pada variabel budaya belajar menggunakan skala *likert*. Kategori yang disediakan pada skala ini yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (R), setuju (S) dan sangat setuju (SS) dengan memberikan skor pada masing masing kategori. Alat yang digunakan berupa kuisioner melalui *google form*. Selanjutnya tiap responden diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai kondisi pada dirinya sendiri dengan cara menceklis pada kolom yang tersedia.

d. Validitas Instrumen Budaya Belajar

Proses dari validitas instrumen dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan hasil *Outer Loading*, dimana tiap butir indikator harus mempunyai nilai *Outer Loading* > 0,7. Tujuan dari proses validitas untuk mengetahui tingkat kevalidan dari setiap butir pernyataan. Butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dan variabel yang ingin diukur. Uji coba instrumen

pada penelitian ini dilakukan kepada 30 responden. Berdasarkan uji validitas butir indikator maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.12 Uji Validitas Instrumen X1

	<i>Outer Loading</i>
X1.1	0,773
X1.2	0,824
X1.3	0,298
X1.4	0,937
X1.5	0,739
X1.6	0,807
X1.7	0,495
X1.8	0,783
X1.9	0,770
X1.10	0,756
X1.11	0,859

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil *outer loading* diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel kepuasan belajar pada pernyataan nomor 3 dan 7 tidak valid karena nilai *outer loading* $< 0,7$, maka butir pernyataan tersebut tidak dapat dilanjutkan untuk mengukur variabel budaya belajar.

Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah mengukur reabilitas dari instrumen. Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi instrumen dalam mengukur sebuah konstruk atau item pernyataan. Dalam mengukur uji reabilitas, dapat dilihat melalui nilai *cronbach's alpha* dan *composite reability* $> 0,7$. Berdasarkan uji reabilitas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.13 Uji Reabilitas Instrumen X1

	Cronbach's Alpha	Composite Reability
--	-------------------------	----------------------------

Budaya Belajar	0,918	0,931
-----------------------	-------	-------

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Dapat disimpulkan berdasarkan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* bahwa instrumen yang mengukur setiap variabel kontruk memiliki konsistensi dan ketepatan yang tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah untuk memperoleh data dari observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (Sugiyono, 2018). Tujuan utama pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang valid dari variabel yang akan diteliti untuk itu diperlukan langkah strategis agar didapatkan informasi yang mendukung penelitian.

Sumber data dapat didapatkan dari berbagai sumber. Pada penelitian ini mengambil data primer. Data primer adalah data yang merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari tangan pertama (sumber asli tidak melalui perantara media) yang didapatkan ketika individu memberikan informasi ketika diamati, wawancara, maupun pengisian kuisisioner (Usman & Marsofiyati, 2019).

Terdapat dua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer. Cara pertama dengan memberikan responden kesempatan untuk menjawab pertanyaan riset (metode survey), kedua dengan melakukan metode observasi atau pengamatan. Dalam penelitian ini menggunakan metode *survey* yaitu menyiapkan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data, sehingga responden dapat mengisi kuisisioner yang telah diberikan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan analisis diskriptif dan analisis verifikatif dengan alat analisis yaitu *Partial Least Square (PLS)* versi 3. Tujuan menggunakan analisis deksriptif adalah untuk menggambarkan jawaban dari responden sebagai konstruk yang dapat dikembangkan. Menurut Riefky & Hamidah (2019) PLS merupakan analisis persamaan *Structural Equation Modelling (SEM)* yang digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dan menjelaskan hubungan teoritikal diantara kedua variabel tersebut.

PLS dirancang untuk menyelesaikan analisis faktor, jalur dan regresi berganda ketika terjadi permasalahan data yang spesifik, seperti ukuran sampel yang kecil, multikoinearitas, kemampuan mengolah noise dan data yang hilang. SEM mampu menjelaskan keterkaitan antara variabel secara kompleks dan efek langsung maupun tidak langsung dari satu variabel maupun beberapa variabel lainnya sehingga peneliti memiliki fleksibilitas dalam menghubungkan beberapa variabel (Handayani et al., 2019).

Alasan peneliti memilih model SEM-PLS pada penelitian ini karena secara keseluruhan SmartPLS lebih baik dalam membantu penelitian untuk menyelesaikan analisis SEM dengan ukuran jumlah sampel yang terbatas dan memiliki model yang sangat kompleks.

Dalam melakukan analisa pada model PLS maka dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Analisa pada *outer model*

Outer model atau pengukuran bagian luar disebut juga model pengukuran. Analisa outer model dilakukan untuk memastikan agar instrumen yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran pada setiap variabel, dinilai melalui validitas dan reabilitas. Dalam mengevaluasi pada outer model indikator terdapat 3 langkah yaitu:

a) *Convergent Validity*

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Mengevaluasi *convergent validity* dilihat dari besarnya korelasi antara item indikator dengan melihat nilai *standardized loading factor*. apabila nilai *loading factor* pada setiap item menunjukkan $> 0,7$ artinya indikator tersebut dikatakan valid, minimal nilai *loading factor* yang harus didapatkan pada indikator yang diukur adalah $> 0,5$. Jadi apabila nilai *loading factor* menunjukkan $< 0,5$ maka item indikator tersebut harus dikeluarkan dari model

b) *Composite reliability (CR)*

Composite reliability mengukur beberapa item indikator yang dapat dijelaskan oleh variabel laten dengan nilai batas yang diterima adalah $> 0,6$. Selain *composite reliability* pengukuran nilai reabilitas dapat dengan memperhatikan nilai *Cronbach's Alpha*. Suatu item indikator dinyatakan reabilitas dan dapat diterima apabila mendapatkan nilai batas $> 0,7$ dan $> 0,8$ sangat memuaskan. Ukuran lainnya menggunakan nilai *Average*

Variance Extracted (AVE) yang menunjukkan variance setiap variabel laten. Batas nilai untuk AVE adalah $> 0,5$ semakin tinggi nilai yang didapatkan pada item indikator maka akan semakin baik.

c) *Discriminant Validity*

Discriminant validity dapat dievaluasi menggunakan nilai cross loading, kemudian dibandingkan nilai AVE dengan korelasi antar konstruksya. Ukuran *discriminant validity* menilai bahwa nilai AVE harus lebih tinggi dari kuadrat korelasi antar konstruk

2. Evaluasi *Inner Model*

Mengevaluasi *inner model* atau model pengukuran konstruk/variabel, *inner model* dievaluasi dengan melihat nilai *r-square*. Untuk mengevaluasi konstruk/variabel dependen dengan melihat signifikansi dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk. Arah dalam jalur (*path coefficient*) harus sesuai dengan teori yang diajukan sebagai hipotesis. Nilai signifikansi yang digunakan adalah *t-statistic* atau *CR (critical ratio)* yang didapatkan melalui proses *bootstrapping (resampling method)*.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis varian (R^2). Analisis varian (R^2) digunakan untuk mengevaluasi besarnya variability pada variabel laten dependen yang mampu dijelaskan

oleh variabel laten independen. Dengan interpretasi nilai menurut Chin (1998) sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 sebesar 0,25 maka pengaruh dari variabel laten independent terhadap variabel laten dependen dikategorikan sebagai weak (lemah).
- b. Nilai R^2 sebesar 0,50 maka pengaruh dari variabel laten independent terhadap variabel laten dependen dikategorikan sebagai moderate (sedang).
- c. Nilai R^2 sebesar 0,75 maka pengaruh dari variabel laten independent terhadap variabel laten dependen dikategorikan sebagai substansial (besar).

Langkah selanjutnya mengevaluasi pengaruh *f-Square* (f^2). *F-Square* (f^2) digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Dengan interpretasi nilai menurut Cohen (1998) sebagai berikut:

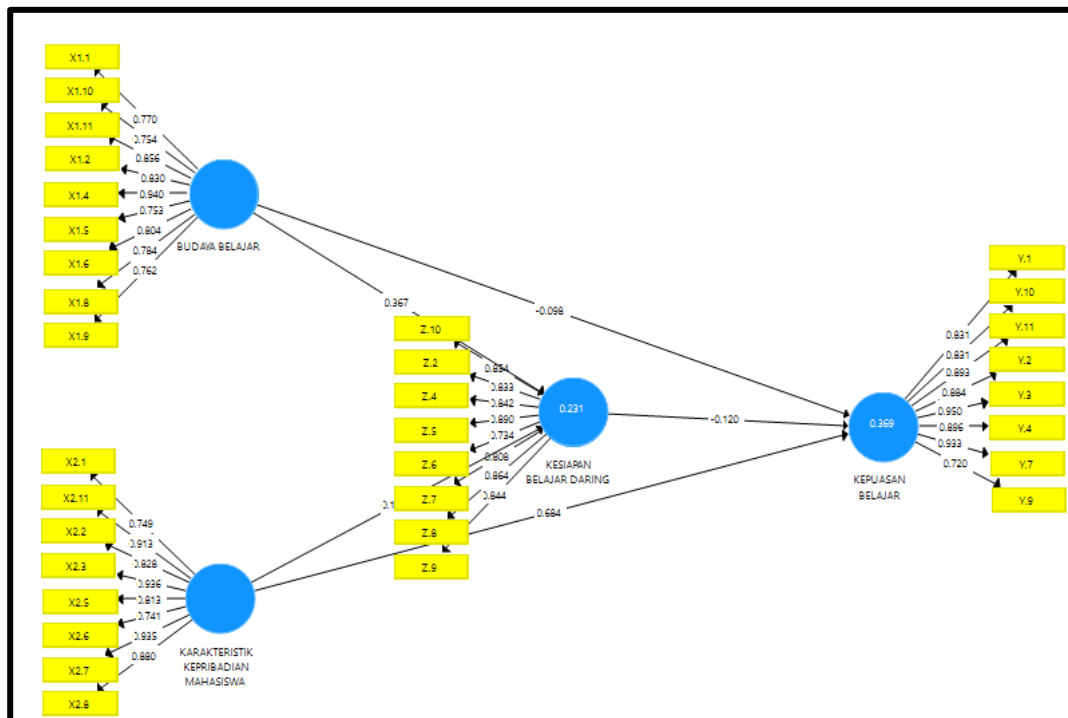
- a. Nilai f^2 sebesar 0,02 maka pengaruh dari variabel laten independent terhadap variabel laten dependen dikategorikan weak (lemah) pada level struktural.
- b. Nilai f^2 sebesar 0,15 maka pengaruh dari variabel laten independent terhadap variabel laten dependen dikategorikan moderate (sedang) pada level struktural.

- c. Nilai f^2 sebesar 0,35 maka pengaruh dari variabel laten independent terhadap variabel laten dependen dikategorikan substansial (besar) pada level struktural.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis melihat nilai *t-statistic*. Dengan pendekatan nilai statistik yang digunakan sebesar 5%, sehingga nilai kritis pada *t-statistics* ditetapkan sebesar 1,96. Berdasarkan ketetapan tersebut, apabila nilai *t-statistics* > 1,96 maka hipotesis dari tingkat signifikansi dapat diterima. Sebaliknya apabila nilai *t-statistic* < 1,96 maka tingkat signifikansi ditolak.

G. Model Awal Penelitian



Gambar 3. 1 Model Awal Penelitian

Sumber: data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan uji validitas dan reabilitas yang dilakukan kepada 30 responden setelah dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil seperti di atas. Terdapat beberapa instrumen yang mewakili indikator dari setiap variabel memiliki nilai $< 0,7$. Sehingga pada uji akhir penelitian, instrumen tersebut tidak peneliti gunakan kembali.